

KONSEP TA'ARUF SYAR'I

**(Studi Living Hadis terhadap Praktik Ta'aruf Syar'i di
Rumah Ta'arufQU Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Pratiwi Ramadhani

NIM. 15550026

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pratiwi Ramadhani

NIM : 15550026

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/ Prodi : Ilmu Hadis

Alamat : Jl. Lintas Tanjung Medan, Tambusai Utara, Rokan Hulu,
Pekanbaru, Riau

Telp/HP : 081234117850

Judul Skripsi : Konsep Ta'aruf Syar'I (Studi Living Hadis terhadap Praktik
Ta'aruf Syar'i di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, makasaya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Pratiwi Ramadhani

NIM. 15550026

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Pratiwi Ramadhani

Lamp : -

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Pratiwi Ramadhani

NIM : 15550026

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

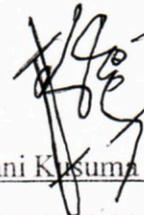
Judul Skripsi : Konsep Ta'aruf Syar'i (Studi Living Hadis terhadap Praktik Ta'aruf Syar'i di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

Pembimbing,



Subkhani Kusuma Dewi, MA

NIP. 19810120 201503 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2492/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Ta'aruf Syar'i (Studi Living Hadis Terhadap Praktik Ta'aruf Syar'i Di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Pratiwi Ramadhani
NIM : 15550026
Telah diujikan pada : Selasa, 03 September 2019
Nilai Ujian Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Subkhani Kusuma Dewi, MA.
NIP. 19810120 201503 2 002

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

Yogyakarta, 04 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

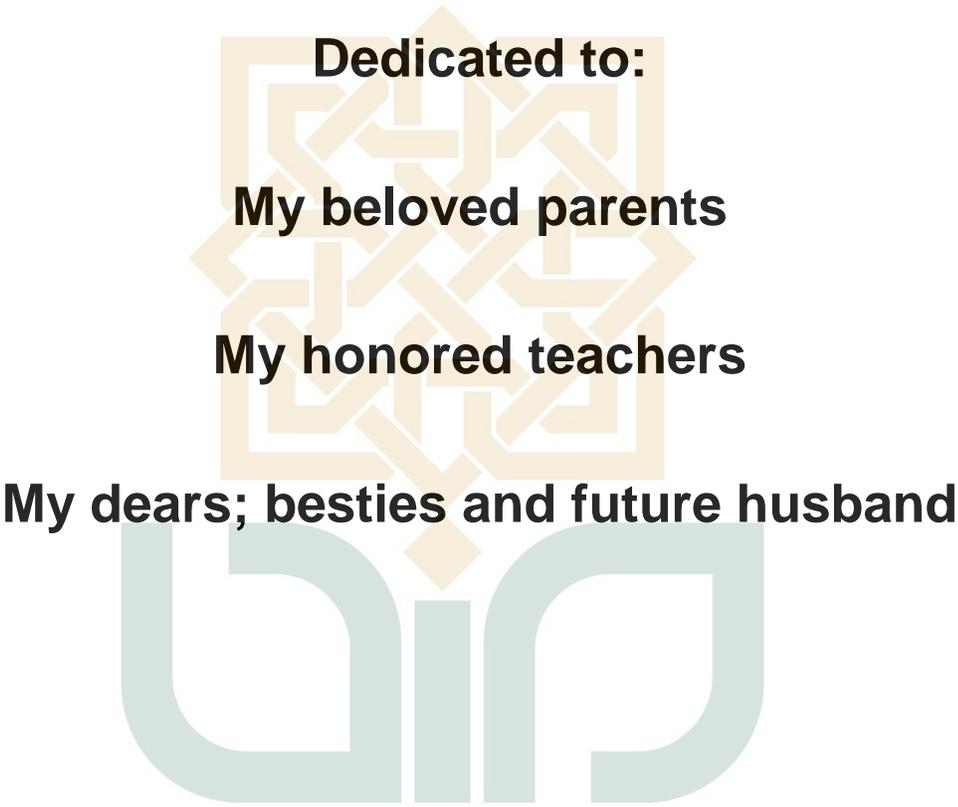


Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO:

**“Kalau Sudah Melakukan Sesuatu
Lakukanlah Tanpa Ragu-ragu!”**





Dedicated to:

My beloved parents

My honored teachers

My dears; besties and future husband

ABSTRAK

Anak muda sering dianggap sebagai pihak yang paling rentan terimbas kepanikan moral. Di antara kasus yang paling sering menimpa adalah budaya pacaran yang berujung pada hamil diluar nikah. Namun seiring berkembangnya zaman, modernitas di kalangan muslim kelas menengah memberikan ruang untuk berimprovisasi. Hasilnya, mereka memegang nilai *syar'i* sebagai pedoman nilai dan norma. Menikah dan hidup bahagia dalam berumah tangga merupakan impian dan harapan semua orang, maka tentu bagi sebagian orang proses untuk menuju pernikahan harus di lalui dengan jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama Islam. Ada sebagian remaja berkeyakinan bahwa menikah melalui proses *ta'aruf* akan mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan tersendiri. Seperti praktik *ta'aruf* yang ada di Yogyakarta, terdapat salah satu lembaga biro jodoh yang dikenal dengan nama Lembaga Rumah Ta'arufQu. Penelitian ini berangkat dari keinginan untuk memberikan keterangan terkait kegiatan yang ada di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, diantaranya tentang konsep *ta'aruf* yang berlangsung disana. Sehubungan dengan adanya hadis mengenai anjuran tentang menikah dan mengenali pasangan sebelum melanjutkan pada tahap pernikahan di Rumah Ta'arufQu maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian *living hadis*.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana praktik *ta'aruf* yang populer di Indonesia serta bagaimana pemaknaan dan penafsiran serta implementasi hadis-hadis yang menganjurkan *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode wawancara (*interview*) dan observasi serta menggunakan metode analisis data.

Dari hasil penelitian, hadis seputar *ta'aruf* termanifestasikan dalam kegiatan kajian yang dilakukan oleh pengasuh di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Hadis tentang anjuran menikah, melihat pasangan sebelum menikah dan kriteria-kriteria pasangan yang layak untuk dinikahi, secara sadar dan tidak sadar telah di teladani dan diyakini oleh para peserta menjadi bagian yang begitu sakral dalam intisari proses *ta'aruf*. Segala bentuk kajian dari mulai proses pranikah, pengumpulan proposal, *nazhar*, *khitbah* hingga akad, dilakukan oleh para peserta secara intens dan istiqamah dalam tiap tahapannya. Hal ini dilihat dari antusias banyaknya para peserta yang hadir ketika kajian. Metode living hadis dengan menggunakan teori Metcalf menjawab praktik *ta'aruf* yang ada disana. Majelis Rumah Ta'arufQu menempatkan hadis dan beberapa ayat al-Quran sebagai landasan berdirinya RTQU. Dengan demikian, hadis berkedudukan sebagai objek, teks dan penghayatan sehari-hari. Maka hadirilah lembaga Rumah Ta'arufQu untuk mewadahi para remaja yang sudah berkeinginan untuk menikah melalui cara-cara yang *syar'i*. Hal ini merupakan upaya untuk menjalankan sunnah Nabi yaitu menikah melalui jalan yang benar tanpa pacaran.

Kata Kunci : *Khitbah, living hadis, nazhar, Proposal, Ta'aruf.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penulis mendapatkan kesempatan yang berharga untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang, semoga kelak kita dikumpulkan bersama beliau dan diakui menjadi umatnya, dan berkat salah satu hadis beliau penulis mendapatkan inspirasi untuk menyusun skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis
4. Bapak Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Penasehat Akademik
5. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan membantu memperlancar proses pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Abi Haromain dan Umi Fatonah, selaku pengasuh Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, Mbak Tami, Mbak Titi, Mbak Elli, Mbak Esmi dan Mas Indra selaku anggota Keluarga Barokah.
8. Bapak Sukardjo dan Ibu Supiyati, terimakasih telah memberikan kasih dan sayang yang tak akan pernah bisa terhitung. Kakak Agus Surya, Riana Surya, Ratna Dewi dan Winda Suryani terimakasih untuk dukungan moral dan materil untuk adik bungsumu ini, doa dan dukungan kalian semua adalah *moodboosterku*
9. Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson, KH. Ahmad Fairuz Warson, beserta keluarga, selaku pengasuh PP. Almunawwir Komplek Q. Terimakasih untuk doa tulus yang selalu terlantun untuk para santri-santrinya. Semoga ketulusan dan jerih payah beliau menjadi ladang pahala yang tidak pernah ada habisnya.
10. Santri Joqinem, khususnya Listriyah, S.Ag, Cholifah Lia, S.H., Siti Khatijah, S.Pd., terimakasih tak terhingga untuk waktu yang sudah diluangkan untuk menemani penulis dalam penelitian ini. Semoga kebaikan kalian menjadi tabungan untuk menuju kesuksesan.
11. Teman-teman Prodi Ilmu Hadis 2015, Terimakasih telah kebersamai berjuang bersama selama 4 tahun dengan warna-warni persahabatan yang

indah, walaupun sekarang sudah sibuk dengan kesibukan masing-masing. Semoga banyak waktu untuk bisa berkumpul kembali.

12. Anggota kamar 6b, teman yang selayaknya saudara, Reza, Nada, Wafa, Karin, Nofi, Fifi dan Mbak Dewi, terimakasih untuk motivasi yang diberikan kepada penulis, terimakasih untuk segalanya. Semoga Allah memudahkan segala cita-cita mulia kita semua.

13. Ibu-ibu Madrasah Tahfidz Putri Anak, khususnya Afidatul Kholilyah, Fahdina, Lia Salma, dkk. teman berjuang sekaligus mengurus anak orang. Terimakasih untuk saling support demi terselesaikannya skripsi ini

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga semangat untuk ber-*tholabul 'ilmi* ini semakin membara dan tak ada padamnya.

Harapan penulis semoga Allah memberikan pahala serta balasan yang indah kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, teriring doa *Jazakumullah ahsanal jaza'*.

Walaupun karya tulis ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun esensinya tidak pernah usai. Oleh karena itu, masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis sadar bahwa karya ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi diri

sendiri dan juga pembaca sekalian, terimakasih atas perhatiannya dan selamat membaca.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Penulis

Pratiwi Ramadhani



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
د	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

دِيْمَتَعَاقُ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *iddah'*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَيْبَةٌ ditulis *hibah*

جِزْيَةٌ ditulis *jjizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

اللَّهُ نِعْمَةٌ ditulis *ni' matullāh*

الفطر زكاة *ditulis* *Zakātulfitri*

IV. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي *ditulis* *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد *ditulis* *majīd*

5. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم *ditulis* *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang

Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى القوس

Ditulis

zawi al-furūd

اهل السنة

Ditulis

ahl al-sunnah



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG <i>TA'ARUF</i>	
A. Pengertian <i>Ta'aruf</i>	
a. Definisi <i>Ta'aruf</i>	21
B. <i>Ta'aruf</i> dalam al-Qur'an	23
C. <i>Ta'aruf</i> dalam Hadis	26

D. Praktik <i>ta'aruf</i> di Era Kekinian.....	28
--	----

BAB III. TA'ARUF SEBAGAI PRAKTIK DI RUMAH TA'ARUFQU YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Rumah Ta'arufQu....	35
a. Layanan Rumah Ta'arufQu Togyakarta.....	42
B. Teknik Operasional <i>Ta'aruf</i>	45
a. Syarat Menjadi Peserta <i>Ta'aruf</i>	45
b. Teknis <i>Ta'aruf</i>	48
C. Pemahaman dan Pemaknaan <i>Ta'aruf</i> oleh Pengasuh.....	49
D. Praktik <i>Ta'aruf</i> di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta.....	54
E. Hadis-hadis Populer Seputar <i>Ta'aruf</i> di Rumah Ta'arufQu	66
F. Hadis-hadis yang Mempunyai Makna Kontekstual	73

BAB IV. ANALISIS PEMAHAMAN HADIS TA'ARUF DI RUMAH TA'ARUF DI RUMAH TA'ARUFQU YOGYAKARTA..... 77

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA..... 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah dan hidup bahagia dalam berumah tangga adalah impian dan harapan semua orang. Namun faktanya banyak yang sudah menikah tetapi tidak mendapatkan kebahagiaan. Di antara faktornya adalah akibat perjudohan sepihak, pernikahan yang tidak mendapat restu orang tua dan yang lebih ekstrim yaitu menikah karena MBA (*Married by Accident*). Bahkan tidak sedikit dari pemuda-pemudi yang sudah cukup umur namun jodoh tidak kunjung datang.

Anak muda sering dianggap sebagai pihak yang paling rentan terimbas ‘kepanikan moral’, sehingga mereka aktif mencari rujukan dan jalan keluar, diantaranya dengan mengkonsumsi literatur keagamaan Islam yang menawarkan berbagai solusi problem moralitas.¹ Menurut sebagian Muslim Kelas Menengah, pacaran bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan pasangan hidup yang tepat. Solusi yang lebih tepat untuk mengatasi kepanikan moral kaum muda adalah menghindari pacaran dan menggantikannya dengan cara berta’aruf. Ketika hendak menuju pernikahan maka perlu dilakukan perkenalan atau *ta’aruf* terlebih dahulu untuk

¹ Noorhaidi Hasan (ed), *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi Apropriasi dan Kontestasi*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), Hlm. 66

mengetahui latar belakang calon pasangan tanpa melakukan hal-hal yang melanggar adat, budaya, dan agama.

Wasisto (2015) menjelaskan bahwa kalangan Muslim Kelas Menengah ingin diakui sebagai masyarakat modern dengan menggunakan simbol-simbol modern. Namun demikian Wasisto memaparkan bahwa modernitas yang simetris dengan adanya liberalisme, hedonisme, dan pengaruh westernisasi memberikan ruang negosiasi bagi Muslim Kelas Menengah untuk berimprovisasi.² Hasilnya kemudian Muslim Kelas Menengah memegang nilai *syar'i* sebagai pedoman nilai dan norma.

Adanya benturan budaya dengan Barat maupun Asia Timur yang berpengaruh secara global telah mendorong adanya Muslim Kelas Menengah untuk membentuk identitasnya sendiri. Proses menuju kesalehan sosial (*social piety*) yang menjadi kunci awal kemudian berkembang menjadi sebuah kesenangan dan kepuasan.³ Banyak anak muda yang tidak merasa puas hanya dengan mengkonsumsi literatur keagamaan Islam di dalam kelas sehingga mereka berinisiatif mencari referensi tambahan diluar kelas untuk mencari alternatif solusi bagi 'kepanikan moral'. Maraknya berbagai macam budaya

² Istilah improvisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *improve* yang memiliki arti mengembangkan atau menambahkan. Dapat dikatakan juga bahwa improvisasi adalah menyajikan ataupun menampilkan sesuatu secara spontan tanpa persiapan terlebih dahulu kemudian mengembangkannya menjadi sesuatu yang lebih baik.

³ Wasisto Raharjo jati, *Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia*, *Teosofi*, Vol. 5, No. 1 (2015), hlm. 161

populer Islam merupakan bagian dari proses pembentukan identitas. Identitas tersebut terbentuk karena budaya kasual dan komunal yang terus tumbuh dalam masyarakat sehingga menciptakan budaya Islam populer. Implikasinya kemudian berdampak pada proses penerimaan Muslim Kelas Menengah. Adanya berbagai macam tipologi Kelas Menengah sebenarnya menunjukkan bahwa terdapat segregasi atau pemisahan suatu golongan dalam Muslim Kelas Menengah baik secara ideologis maupun non-ideologis.⁴

Selain halnya masalah ideologi, pola lain yang perlu dicermati adalah aspek teologis yang tentu saja sudah berbeda. Dalam tataran yang lebih kompleks, proses pendalaman Islam sendiri juga belumlah sempurna dikarenakan Islam masih dimaknai secara permukaan dan skriptual. Oleh karena itu, hadirnya berbagai macam “produk islami” merupakan bagian dari cara untuk mempopulerkan Islam secara riil.⁵

Perlu kita ketahui bahwa Indonesia adalah Negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 207 juta jiwa memeluk agama Islam, meskipun secara resmi Indonesia bukanlah Negara Islam.⁶ Keberagaman budaya dan kemungkinan akulturasi Islam dengan berbagai

⁴ I Wasisto Raharjo jati, *Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia...* hlm. 162

⁵ Wasisto Raharjo jati, *Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia, Teosofi*, Vol. 5, No. 1 (2015), hlm. 162

⁶ Laporan Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik 2010 diakses melalui website resmi BPS <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321> pada tanggal 10 April 2019 pukul 10:24 WIB

budaya lain membuka peluang munculnya berbagai keragaman model penerapan Islam, salah satunya adalah *ta'aruf*.

Istilah *ta'aruf*, kini sudah semakin diketahui banyak orang. Di Indonesia istilah *ta'aruf* banyak diartikan sebagai proses perjodohan ala Islam, sekaligus proses untuk mendekatkan diri dengan calon pasangan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. *Ta'aruf* dilakukan oleh pasangan yang ingin menikah tanpa jalur pacaran supaya bisa saling mengenal satu sama lain agar ketika akad nikah sudah dilaksanakan pasangan tersebut tidak seperti membeli kucing dalam karung.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang berkeinginan untuk mendapatkan pasangan yang ideal. Karena pernikahan adalah ibadah, maka patut untuk memohon kepada Allah agar diberikan pasangan yang terbaik sesuai dengan ketentuan Allah. Cita-cita untuk menua dan bahagia bersama pasangan hingga ke surga adalah harapan banyak orang. Itulah sebabnya bagi sebagian orang, pernikahan melalui jalan *ta'aruf* dianggap dapat menimbulkan keindahan dalam berumah tangga bagi yang melaksanakannya. Niat itu yang akan memberikan jalan penolong bagi siapa saja yang berharap hanya kepada Allah Swt. Sebagaimana Rasulullah SAW telah mengingatkan kepada kita melalui hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ حَقُّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمُ الْمُجَاهِدُ فِي

سَبِيلَ اللَّهِ وَالْمَكَاتِبِ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ وَالنَّكَاحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَاةَ قَالَ أَبُو
عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ⁷

Terjemahnya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Ibnu Ajlan dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tiga golongan yang pasti Allah tolong; orang yang berjihad di jalan Allah, budak yang ingin merdeka dari tuannya (dengan tebusan) dan orang yang ingin menikah agar dirinya terjaga dari dosa." Abu Isa berkata, "Hadits ini derajatnya hasan."

Dari hadis diatas bisa digarisbawahi bahwa betapa pentingnya seseorang dalam menjaga kehormatan agar terhindar dari perbuatan zina hingga Allah akan memberikan pertolongan kepadanya, salah satunya adalah bagi orang yang ingin menikah agar dirinya terjaga dari dosa. Pengalaman masa lalu menjadi acuan untuk lebih elektif dan berhati-hati dalam menentukan pasangan. Hadirilah metode *ta'aruf* sebagai jalan untuk menentukan pasangan agar lebih selektif dalam mendapatkan jodoh yang baik. Sebelum melakukan *ta'aruf* biasanya pemuda-pemudi berupaya untuk memperbaiki kualitas diri dan budi pekerti agar mendapatkan pasangan yang baik nantinya.

Bagi sebagian orang, saat ini *ta'aruf* semakin urgen statusnya, karena selain *ta'aruf* adalah metode yang sesuai dengan tuntunan Islam juga merupakan metode yang diperlukan untuk memangkas habis akitifitas

⁷ Lihat Hadis Riwayat Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Kitab *Fadhail al-Jihad 'an Rasulillah*, bab *Ma Ja'a fi al-Mujahid wa an-Nikah wa al-Makatib wa 'Aunillah* No. 1579 dalam CD ROM *Mawsu'at al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

pacaran. Abdullah (2003) memaparkan bahwa proses *ta'aruf* pranikah adalah melakukan pernikahan tanpa melalui proses berpacaran, namun bukan berarti tidak ada kesempatan untuk mengenal dan menjajaki calon pasangannya terlebih dahulu. Adapun caranya adalah mempercayakan dengan seseorang atau lembaga yang sangat terpercaya sebagai perantara atau mediator untuk memilih jodoh sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan untuk selanjutnya dapat dilakukan proses pengenalan atau *ta'aruf* sebagai penjajakan bagi langkah menuju khitbah.

Di Yogyakarta tepat di Jalan Jati Pratama, Mlati, Sleman terdapat lembaga biro jodoh yaitu Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Sejarah berdirinya lembaga ini berawal dari keresahan pengasuh ketika melihat para remaja berada di situasi “kepanikan moral” dan tidak sedikit terjerumus pada hal-hal negatif ketika pacaran, beliau ingin menghidupkan lagi budaya *ta'aruf* sesuai Sunnah yang telah Nabi Muhammad ajarkan. Maka lahirlah sebuah lembaga biro jodoh di Yogyakarta yang diberi nama Rumah Ta'arufQu dengan tujuan mengajak para pemuda untuk meninggalkan budaya pacaran dan ikut serta dalam kajian-kajian keislaman.

Saat ini banyak kita dengar ataupun jumpai di media bahwa tidak sedikit lembaga *ta'aruf* yang ada di Indonesia baik *offline* maupun *online* yang menawarkan seputar kajian *ta'aruf*, akan tetapi berbeda dengan Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, disana benar-benar diterapkan konsep *ta'aruf* sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, mulai dari kajian, proses *nazhar*, *khitbah*

hingga ke proses pernikahan dibimbing pengasuh hingga tuntas. Abi Haromain selaku pengasuh juga ingin Rumah Ta'arufQu Yogyakarta ini nantinya menjadi acuan bagi lembaga rumah *ta'aruf* ataupun biro jodoh yang lain untuk menerapkan program *ta'aruf* yang benar-benar sesuai dengan konsep syari'at Islam. Karena banyak program *ta'aruf* baik online maupun *offline* yang berlabelkan agama tapi ternyata tidak diterapkan unsur yang sesuai dengan konsep Islam didalamnya, akan tetapi malah ada juga biro jodoh yang tidak berlabelkan agama namun di dalamnya benar-benar diterapkan konsep *ta'aruf* yang sesuai dengan anjuran Islam. Oleh karena itu, penggunaan kata "*ta'aruf*" tidak bisa dijadikan tolak ukur apakah lembaga biro jodoh tersebut sudah sesuai dengan konsep Islam atau belum.⁸

Dengan adanya program *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta yang dibina oleh Abi Haromain beserta sang istri, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Disini akan di kaji seputar tata cara berta'aruf yang sesuai dengan tuntunan dalam Islam. Program ini bersifat *offline* dan *online*. Bersifat *online* menggunakan instagram dan *whatsapp* untuk memberi informasi seputar jadwal kajian yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dan juga bersifat *offline* bagi masyarakat umum yang ingin ikut bergabung dalam kajian tatap muka secara langsung yang di adakan setiap hari minggu pagi bertempat di Masjid Syuhada

⁸ Wawancara dengan Bapak Harmen Hadi atau akrab disapa dengan Abi Haromain selaku pendiri dan pengasuh Rumah *Ta'aruf*Qu Yogyakarta, pada 10 Maret 2019 pukul 13.51 wib bertempat di rumah beliau.

Kotabaru Yogyakarta dengan di isi oleh para penceramah sesuai dengan bidang kajiannya masing-masing.

Meski dewasa ini budaya *ta'aruf* sudah dianggap biasa saja menurut sebagian orang karena *ta'aruf* merupakan budaya lama yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, bahkan mengurangi hak dalam kebebasan menentukan pilihan pasangan. Namun banyaknya opini-opini negatif yang muncul terhadap budaya *ta'aruf* tersebut tidak mengurangi antusias para remaja yang ada di Yogyakarta untuk mengikuti kajian *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Sehingga banyak mahasiswa yang masih aktif kuliah ataupun aktif dalam organisasi Islam maupun lembaga dakwah kampus lebih memilih untuk menghindari pacaran dan fokus mengikuti kajian di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta.

Program Rumah Ta'arufQu Yogyakarta ini sangat menarik untuk dibahas, karena begitu banyaknya peserta yang antusias mengikuti program ini. Tercatat kurang lebih 5000 anggota yang sudah mendaftar dan ada 110 pasangan yang sudah berhasil dita'arufkan hingga jenjang pernikahan.⁹ Hingga saat ini Rumah Ta'arufQu Yogyakarta sudah membuka kelas keenam dan akan selalu dibuka kelas jika sudah habis materi yang dikaji pada setiap angkatannya. Dan sudah membuka cabang Rumah Ta'arufQu di Bogor.

⁹ Wawancara dengan Bapak Harmen Hadi, pada 10 Maret 2019 pukul 13.51 wib bertempat di rumah beliau.

Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat judul **Konsep Rumah *Ta'aruf* Syar'i (Studi Living Hadis di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta)**. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu mengkaji lebih lanjut seputar *ta'aruf* yang ada di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penulisan dan memberi arah yang tepat dalam pembatasan proposal skripsi ini, maka masalah yang akan dibatasi adalah Konsep *Ta'aruf* Syar'i (Studi Living Hadis).

Untuk memudahkan mencari solusi dalam perumusan masalah dari penelitian ini, maka perumusan masalah dibagi dalam sub-sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik *ta'aruf* yang populer di era kekinian?
2. Bagaimana pemaknaan dan penafsiran *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok masalah diatas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui sekaligus memahami konsep *ta'aruf* syar'i yang ada di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta.
2. Menambah khazanah keilmuan di bidang hadis, tentang pemahaman hadis *ta'aruf* serta praktiknya di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, khususnya pada kajian *Living Hadis*.

3. Dapat bermanfaat secara tekstual serta berkelanjutan untuk mengembangkan pola pembelajaran hadis secara lebih terarah dan efektif dalam lintas zaman.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian dan kajian terhadap *Ta'aruf* dan studi living hadis, penulis telah melakukan pra-penelitian terhadap beberapa literatur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian terhadap hadis-hadis Nabi SAW yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan untuk memastikan apakah ada penelitian tentang *Konsep Ta'aruf Syar'i* yang dikemas dalam pembahasan studi living hadis atau belum, sehingga nantinya tidak terjadi repetisi atau pengulangan yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung atas tema yang berkaitan dengan *ta'aruf* ataupun living hadis.

Adapun karya tulis yang berkaitan dengan living hadis antara lain karya tulis berupa buku yang berjudul *Living Hadis: Praktik, Teks dan Transmisi* karya Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi.¹⁰ Buku yang berjumlah 158 halaman ini memaparkan tentang afirmasi kajian hadis yang bertolak dari praktik, tradisi ataupun ritual yang berasal dari teks ke hadis.

¹⁰ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2018.

Dalam buku ini di jelaskan secara gamblang tentang berbagai teori dan pendekatan living hadis.

Dalam buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* karya M. Mansur, dkk, memberikan penjelasan tentang bagaimana konsep living Qur'an dan hadis, pengalaman seorang muslim yang berinteraksi dengan al-Qur'an, pendekatan sosiologi dalam penelitian living Qur'an, metode penelitian living Qur'an dan hadis. Buku ini memberikan banyak sumbangsih terhadap penelitian terlebih pada penelitian Qur'an dan hadis.¹¹

Dalam penelitian Eliyyil Akbar yang berjudul *Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari* menjelaskan tentang batasan *ta'aruf* yang mengacu pada pendapat Syafi'i dan Ja'fari.¹² Dalam jurnal ini fokus membahas perbedaan pendapat dari Syafi' dan Ja'fari tentang *ta'aruf* dalam khitbah.

Karya-karya skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membahas tentang *ta'aruf* diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari saudari Reni Nurmawati yang membahas tentang *Tinjaun Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Rumah Ta'aruf Taman Surga Binaan Ustaz Awan Abdullah*, dalam penelitian ini lebih membahas tentang tinjauan hukum

¹¹ M. Mansur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

¹² Eliyyil Akbar, *Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari*, dalam Jurnal Musawa "Jurnal Studi Gender dan Islam", Vol. 14, No.1 (2015).

Islam terhadap proses *ta'aruf* ditinjau menggunakan konsep *maqasid syari'ah* dilihat dari segi *dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Dalam penelitian ini juga disinggung mengenai pernikahan secara umum serta konsep keluarga sakinah menurut pengasuh serta peserta *ta'aruf* di Rumah *Ta'aruf* Taman Surga Yogyakarta.¹³

Selanjutnya, terdapat skripsi karya saudara Aghfar Mujibullah yang berjudul *Kematangan Beragama Pelaku Nikah Muda (Studi Kasus Nikah Muda di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta)* dijelaskan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pernikahan di usia muda di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta ditinjau dari pelaku serta perspektif psikologi agama.¹⁴ Dalam skripsi tersebut menjelaskan secara detail tentang kematangan beragama para pasangan yang menikah di usia muda baik dari prespektif sosiologi maupun psikologi agama. Berbeda dengan pembahasan skripsi penulis, dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang konsep *ta'aruf syar'i* ditinjau dari segi hadis dengan fokus menggunakan kajian living hadis.

Selain penelitian-penelitian yang disebutkan diatas, sebatas pengetahuan penulis, tidak ditemukan kajian lainnya yang khusus membahas tentang konsep *ta'aruf syar'i* (Studi Living Hadis) dan belum ada yang

¹³ Reni Nurmawati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses ta'aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada Rumah Ta'aruf Taman Surga Binaan Ustaz Awan Abdullah*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹⁴ Aghfar Mujibullah, *Kematangan Beragama Pelaku Nikah Muda (Studi Kasus Nikah Muda di Rumah T'arufQu Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

mengangkatnya menjadi karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kiranya tidak salah jika penulis mengambil tema kajian living hadis tentang Konsep *Ta'aruf* Syar'i sebab tema ini -sepengetahuan penulis- belum ada yang mengkaji.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Penulis menggunakan metode *living hadis*, dengan cara meneliti hadis yang hidup di masyarakat, khususnya hadis yang dipraktikkan di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Untuk dapat meneliti fenomena social muslim tersebut, maka penulis menggunakan *mixed-research* antara studi '*Ulum al-Hadis* dengan studi teoritis dan praktik sosial, yang diupayakan untuk menangkap fenomena sosial.¹⁵

Dengan menggunakan metode ini, maka penulis dapat mengamati sejauh mana hadis yang diucapkan dan dipraktikkan dalam kegiatan *ta'aruf* yang dilakukan di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Setelah mendapatkan hasil tersebut, maka penulis juga dapat memberikan penjelasan tentang dampak yang terjadi terhadap para peserta dengan adanya praktik kegiatan *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta yang dilandaskan pada hadis yang telah disebutkan.

1. Jenis Penelitian

¹⁵ Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras. 2007), hlm. 134.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan proposal ini adalah tekstual dan lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan secara intensif dan terperinci terhadap obyek tertentu yang kemudian didukung oleh bahan-bahan dari hasil kepustakaan.¹⁶

Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dalam penelitian lapangan yakni di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Sedangkan data sekundernya merupakan data yang diambil dari kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu sumber data primer¹⁷ dan sumber data sekunder.¹⁸

a. Sumber Data Primer

1) Wawancara kepada pengasuh serta pendiri Rumah Ta'arufQu Yogyakarta (Abi Haromain dan Umi Fathonah)

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

¹⁷ Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya. Selengkapnya dalam Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. 13 (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 84-85.

¹⁸ Segala data yang mendukung, melengkapi dan menunjang selain sumber data primer baik berupa literatur-literatur maupun hasil wawancara. [Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. 13 (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 84-85].

- 2) Wawancara kepada para peserta yang berhasil *ta'aruf* hingga jenjang pernikahan khususnya pada peserta yang tergabung pada keluarga Barokah
- 3) Dokumentasi dan foto pelaksanaan kegiatan
- 4) Data Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, struktur organisasi, dan data peserta *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Serta data-data baik dokumen, media cetak, buku, arsip dan sejenisnya yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai penguat, diambil dari telusur kepustakaan terkait dengan masalah ini. Misal, pandangan pakar-pakar tafsir hadis terkait dengan makna *ta'aruf*, maupun pandangan lain yang dibutuhkan guna optimalisasi karya tulis ini. Dari berbagai sumber tersebut, penulis berharap akan mendapatkan keutuhan bahasan yang representatif dengan tema sekaligus tujuan penulisan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara praktis, metode observasi partisipan menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan tempat pelaksanaan kegiatan kajian Rumah Ta'arufQu Yogyakarta diselenggarakan, guna mengamati objek penelitian

secara langsung dan menangkap data-data yang ada. Sedangkan observasi tidak terlibat (non-partisipatoris), penulis mencari data-data yang terkait dengan *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, yang berguna untuk memperkuat serta menambah data-data penelitian yang diperoleh dari observasi langsung (partisipatoris). Dan juga menggunakan metode observasi tak berstruktur, karena pengamat akan mengamati arus kajian di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian dianalisis.

4. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat metode wawancara atau metode interview adalah cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, yang berupa tanya jawab dengan cara berhadapan langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin dengan melakukan wawancara untuk mencari data yang relevan tentang konsep *ta'aruf* Syar'i di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta yang telah dipersiapkan secara matang apa saja hal yang akan ditanyakan sebelum melakukan wawancara. Sedangkan

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.

wawancara bebas terpimpin ini penulis akan membawa beberapa kertas pertanyaan untuk disajikan. Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu narasumber mempunyai kebebasan untuk alasan-alasan serta tidak terkesan kaku. Ditengah-tengah wawancara terkadang akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru yang masih berkaitan dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan.

5. Dokumentasi

Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang disimpan oleh sekretaris Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, baik berupa video, rekaman, foto-foto kegiatan kajian di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Dalam mengambil data dari dokumen perlu kritik intern dan ekstern. Yang dimaksud dengan kritik intern adalah menanyakan tentang apakah isinya diterima sebagai kenyataan. Sedangkan kritik ekstern adalah menanyakan hal yang terkait dengan kepentingan dokumen tersebut, bahasanya, bentuknya, dan sumbernya.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu dengan cara menganalisa data yang berupa data-data kualitatif dengan metode induksi dan deduksi, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode induksi adalah metode yang dipakai untuk menganalisa data-data khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan, sehingga dapat digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini penulis berusaha mengetahui kegiatan dan praktik *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta.
- b. Metode deduksi adalah metode yang dipakai untuk memberikan bukti khusus terhadap suatu pengertian umum yang sebelumnya, agar diketahui bentuk konkrit dari kegiatan *ta'aruf* yang ada di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta dan mendapatkan kesimpulan secara umum.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, merupakan pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang metode penelitian secara umum sebagai landasan metode, yaitu latar belakang masalah, perumusan suatu pokok masalah, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian ini, kemudian tinjauan pustaka yang menguraikan beberapa kajian telah ada terkait permasalahan yang dibahas. Selanjutnya metode penelitian yang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, baik dari segi jenis dan sifat penelitiannya maupun dari sumber data, subjek dan objek penelitiannya serta pendekatan apa yang digunakan. Kemudian, sistematika pembahasan, pada bagian ini dipaparkan tentang sistematika pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sehingga tersusun secara sistematis.

Bab Kedua, memaparkan definisi *ta'aruf* menurut *mufassir* maupun *muhaddis*, ruang lingkup makna hadis *ta'aruf* serta perkembangan hadis yang belakangan digunakan untuk mendukung kegiatan *ta'aruf*.

Bab Ketiga, pada bab ini penulis akan memaparkan tinjauan umum tentang gambaran Rumah Ta'arufQu Yogyakarta secara historis, sejarah awal mula berdiri, struktur-struktur kepengurusan, jadwal kajian mingguan, biografi para penceramah yang mengisi kajian di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, akan dibahas juga pemaknaan hadis-hadis *ta'aruf* dan pernikahan oleh pengasuh Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, baik hadis yang populer maupun hadis-hadis yang mempunyai makna kontekstual dikalangan Rumah Ta'arufQu Yogyakarta.

Bab Keempat, merupakan inti dari penelitian ini yaitu analisis hadis *ta'aruf* dan pernikahan yang terdapat dalam kajian di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta beserta implementasinya, dan mengaitkannya dengan hadis-hadis yang membahas tentang pernikahan.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi terkait saran dan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga akan menyampaikan

kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai bahan lebih lanjut dimasa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tren *ta'aruf* sudah tidak asing lagi saat ini. Meskipun pada awalnya term *ta'aruf* tidak identik dengan masalah perjodohan dan perkenalan dalam hal pernikahan, akan tetapi seiring berkembangnya zaman term *ta'aruf* lebih mengarah kepada hal perkenalan untuk menuju jenjang pernikahan khususnya oleh beberapa kalangan aktivis gerakan Islam dan dakwah, sehingga tren *ta'aruf* sangat berkembang pesat dan diminati banyak kalangan terutama kaum pemuda.

Dari penelitian yang berlokasi di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta, penulis mendapatkan hasil tentang pemaknaan serta pemahaman pengasuh mengenai hadis *ta'aruf*. Pengasuh memaknai hadis dari anjuran melihat pasangan sebelum menikah sebagai dasar pokok untuk melakukan kegiatan *ta'aruf* kepada para peserta di Lembaga Rumah Ta'arufQu Yogyakarta. Bagi pengasuh menikah adalah ibadah yang menghabiskan waktu paling lama, maka cara menjunnya pun harus dengan cara yang di benar. Menukil teori input-output, jika inputnya bagus maka outputnya juga akan bagus. Karena untuk menghasilkan generasi terbaik, maka tidak ada cara yang lebih mulia dari pada meninggalkan perbuatan maksiat kemudian mengikuti kajian

seputar *ta'aruf* dan mempraktikkan ilmu-ilmu yang di dapat di kajian dalam kehidupan sehari-hari

2. Hadis seputar *ta'aruf* termanifestasikan dalam kegiatan kajian yang dilakukan oleh pengasuh. Hadis tentang anjuran menikah bagi pemuda yang sudah siap untuk menikah, anjuran melihat pasangan sebelum menikah dan kriteria-kriteria pasangan yang layak untuk di nikahi secara sadar dan tidak sadar telah di teladani dan diyakini oleh para peserta menjadi bagian yang begitu sakral dalam intisari proses *ta'aruf*. Segala bentuk kajian maupun kegiatan proses *ta'aruf* telah dirangkum secara narasi agar dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana bentuk nyata dari implementasi hadis *ta'aruf* dalam Lembaga Rumah Ta'arufQu Yogyakarta.
3. Pemahaman dan pemaknaan pengasuh mengenai hadis *ta'aruf* dengan membuat lembaga rumah *ta'aruf* sangat berdampak bagi para peserta, mereka lebih terbiasa untuk memperbaiki diri dan meninggalkan kebiasaan buruknya dengan rajin mengikuti kajian di Rumah Ta'arufQu. Mereka pun lebih mengerti arti dari sebuah kata “keberkahan” dalam pernikahan, karena menikah tidak hanya sebatas menyempurnakan separuh agama saja, tetapi lebih dari itu, para peserta berharap dengan menikah melalui lembaga Rumah Ta'arufQu akan mendapatkan suatu kebahagiaan tersendiri, dimana para peserta dituntut untuk menjaga dirinya dari perbuatan maksiat yang dilarang agama sehingga ketika sudah menikah nanti tidak kecewa dengan masa lalu pasangannya. Para peserta mengikuti proses *ta'aruf* dalam rentang waktu

yang sudah ditetapkan oleh pengasuh, dimulai dari materi-materi kajian yang diberikan pengasuh hingga praktik *ta'aruf* mulai proses *nazhar*, *khitbah* dan akad bisa dicerna dan dipahami oleh para peserta dengan maksimal, dan tidak menutup kemungkinan menjadi modal terpenting bagi mereka di kemudian hari tentunya ketika sudah menikah.

B. Saran-saran

Penelitian mengenai hadis *ta'aruf* serta konsep *ta'aruf* syar'i dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk disajikan secara komprehensif dan utuh. Penulis menyadari, tentunya banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis berharap untuk kajian berikutnya dikemudian hari dapat mengambil apa yang dirasa kurang, dan akan sangat berguna untuk dapat memenuhi apa yang penulis harapkan sebelumnya, yakni mengkaji permasalahan implementasi hadis *ta'aruf* dalam lingkup yang lebih luas.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itulah diperlukan penelitian lebih lanjut. Semoga apa yang telah penulis tulis dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu al-Husein. *Maqayis al-Lughah*, Dar el-Hadith, 1429 H/ 2008 M
- Akbar, Eliyyil. *Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari*, dalam Jurnal Musawa "Jurnal Studi Gender dan Islam", Vol. 14, No.1 (2015)
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 2012
- Assegaf, Abd Rachman. *Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Gama Medika, 2005
- CD ROM *Mawsu'at al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997
- Fillah, Salim A. *Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah*, Cet. 19. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012
- Fuady, Wildan. *Maaf Aku Belum Siap Nikah!*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019
- Hasan, Noorhaidi (ed), *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi Apropriasi dan Kontestasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, Cet. II. Banten : Maktabah Darus Sunnah, 2019
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017
- Jati, Wasisto Raharjo. *Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia*, Jurnal Teosofi, Vol. 5, No. 1 (2015)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses melalui website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kenal>

- Kamil, Ikhsanun dan Foezi Citra Cuaca. *Jodoh Dunia Akhirat: Merayu Allah Menjemput Taat*. Cet. VI. Bandung: Mizan, 2014
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989
- Laporan Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik 2010 diakses melalui website resmi BPS <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>
- Mansur, M. dkk. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007
- Metcalf, Barbara. *Living Hadith in The Tablighi Jama'at, The Journal of Asian Studies*, Vol. 52, No. 3 (1993), diterjemahkan oleh Saifuddin Zuhri dalam *Bahan Ajar Living Hadis*
- Mujibullah, Aghfar. *Kematangan Beragama Pelaku Nikah Muda (Studi Kasus Nikah Muda di Rumah Ta'aruf Qu Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Cet.25. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Nurmawati, Reni. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses ta'aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada Rumah Ta'aruf Taman Surga Binaan Ustaz Awan Abdullah*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017
- Putra, Asaas. *Studi Fenomenologi Ta'aruf Sebagai Cara Menentukan Pasangan Hidup Pada Partai Keadilan Sejahtera*, *Jurnal Liski*, Vol. 1, No. 2 (2015)
- Qudsy, Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2018
- Rahman, Budhy Munawar. *Argumen Islam untuk Pluralisme*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Cet. IV. Jakarta : Lentera Hati, 2011
- Siauw, Felix. *Udah Putusin Aja!*, Bandung: Mizania, 2013

- Sudirman, Rahmat. *Konstruksi Seksualitas Islam Dalam Wacana Sosial: Peralihan Tafsir Seksualitas*, cet. Ke-1. Yogyakarta: Media Pressindo, 1999
- Sukarwo, Wirawan. *Pendekatan Kelas Menengah Muslim Pada Desain: Studi Kasus Sampul Buku Penerbit Qultum Media, Jurnal Desain*, Vol. 03, No. 01 (2015)
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. 13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Syamsuddin, Sahiron, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007
- Takariawan, Cahyadi. *Wonderful Journeys for a Marriage, Cet. III*. Solo: Era Adicitra Media, 2016



Surat Perintah Tugas Riset



Profile

"Rumah Ta'arufQu"

1. Selayang Pandang Latar Belakang Berdirinya Lembaga ini

Di era globalisasi yang kita alami saat ini, tidak sedikit remaja yang menjadi korban berkembangnya jaman, khususnya di pergaulan para remaja saat ini yang bisa dibilang sangat luar biasa rentan akan penurunan keimanan. Remaja harus terselamatkan dari dampak negatif globalisasi. Globalisasi disini memiliki arti mendunia yang ibaratnya kebebasan. Banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk, sementara budaya tersebut tidak cocok dengan kebudayaan kita, sebagai contoh kebudayaan seks bebas yang marak terjadi di budaya barat yang tidak cocok dengan kebudayaan kita serta bertolak belakang dengan dasar negara kita yaitu pancasila. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang. Istilah "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Masalah seks bebas ini sering muncul baik di lingkungan maupun di media massa.

Pada saat ini kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Sebanyak 63% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks dengan kekasihnya maupun orang sewaan untuk memuaskan hawa nafsu mereka (daerah.sindonews.com). Hal ini terbukti pada saat Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kemenkes melakukan survei pada Oktober 2013 dilansir dari data m.kompasiana.com. Persentase yang cukup besar ini sangat memprihatinkan dan menarik perhatian. Terlebih hal

tersebut dilakukan rata-rata dalam hubungan yang belum sah. Di Yogyakarta, kasus serupa yang dilansir dari data <http://daerah.sindonews.com>, bahwa tercatat hingga bulan Juni 2016 setidaknya ada 47 siswi SMA dan SMP yang hamil akibat seks bebas yang mereka lakukan. Data di Pengadilan Agama Kabupaten Ponorogo misalnya, mengatakan ada 47 pelajar SMA dan SMP yang hamil serta putus sekolah. Sangat mengharukan apabila generasi penerus bangsa ini dirusak oleh hal-hal yang seharusnya belum mereka jajahi. Seks bebas yang tak lazim untuk dilakukan ini memiliki dampak dalam berbagai hal, yaitu mental, psikologi, dan kesehatan reproduksi. Data <http://daerah.sindonews.com> menyebutkan bahwa 10 mahasiswa di Tulungagung tertular HIV/AIDS setelah melakukan seks bebas. Mereka terinfeksi HIV/AIDS diakibatkan pasangannya seringkali bergonta – ganti pasangan. Dapat dilihat bahwa akibat adanya seks bebas ini adalah munculnya penyakit serius yang tidak hanya membahayakan diri sendiri namun juga membahayakan orang lain.

Permasalahan seks bebas pada remaja adalah permasalahan yang serius dan memerlukan usaha untuk mengatasinya untuk menumbuhkan generasi penerus bangsa ber-Pancasila. Remaja adalah calon generasi penerus bangsa yang memegang kunci masa depan bangsa ini. Generasi terbaik akan lahir dari proses yang baik, maka untuk melahirkan generasi terbaik akhir zaman ini tiada lain salah satu caranya adalah dengan memastikan pra, proses dan pasca nikah dengan proses yang baik. Berta'aruf belum tentu syar'i. Karena

biro jodoh pun artinya sama dengan ta'aruf, bila tidak memahami dan mengerti dengan prinsip-prinsip ta'aruf secara syar'i, niat awal ingin membantu proses ta'aruf yang syar'i akan menjadi sebab memfasilitasi orang untuk bermaksiat (legalisasi pacaran) ini yang sangat membahayakan. Berbeda ketika proses Ta'aruf dikelola dengan cara yang syar'i. Dibimbing dan didampingi mulai sejak proses awal kuliah pranikah, sampai kepada proses berta'aruf secara syar'i (memastikan tanpa ada maksiat); nadzor (melihat) pasangan, khitbah hingga sampai kepada aqad (halal), ini butuh satu sistem ta'aruf yang benar-benar mengacu kepada apa yang telah dicontohkan oleh Baginda Rasulullah SAW. Maka oleh karena itu, dengan latar belakang persoalan diatas, tergeraklah hati kami untuk melahirkan lembaga ini, yang kemudian kami beri nama Rumah Ta'aruf_Qu Yogyakarta, semoga dapat menjadi salah satu solusi, dan alternasi bagi anak-anak bangsa, terutama para pemuda yang ingin melaksanakan ibadah menikah.

2. Visi

- a. Melahirkan generasi terbaik akhir zaman terbaik yang Qur'ani, sesuai dengan syariat yang diajarkan Rasulullah SAW
- b. Meminimalisir adanya pergaulan bebas diluar pernikahan serta membimbing dan mendampingi para pemuda pemudi untuk menuju pernikahan yang sesuai syari'at

3. Misi

- a. Dakwah yang dapat terukur

- 1) Memfasilitasi keilmuan melalui proses kuliah pra-nikah yang terstruktur
 - 2) Membimbing proses ta'aruf, nadzor, khitbah serta pernikahan yang sesuai syari'at
- b. Penguatan karakter islami pemuda-pemudi
- c. Sosial
- 1) Komunitas yang menampung berbagai perbedaan, dari ekonomi, organisasi, dan strata kehidupan untuk mensinergikan satu sama lain
 - 2) Membantu penguatan ekonomi umat, dengan cara saling bersinergi satu sama lain dari latar belakang yang berbeda



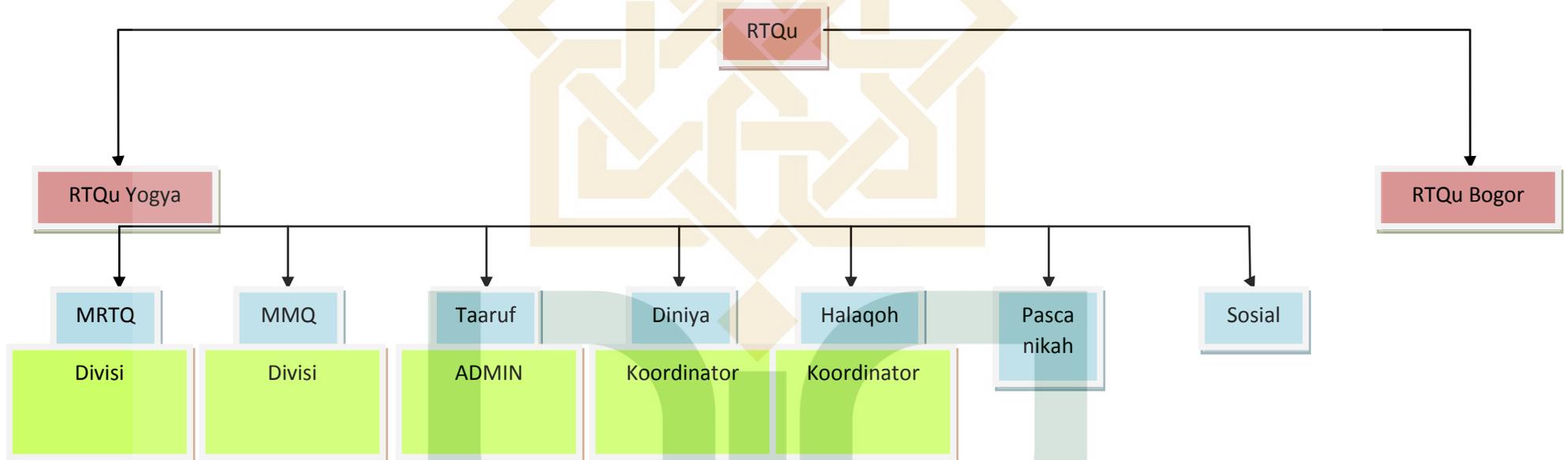


Majelis
Rumah
Ta'arufQu

Sekretariat: Jl. Kutu Dukuh, Sinduadi, Mlati,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55284
| HP.082 170 408 673 |

Majelis Rumah Ta'aruf_Qu Yogyakarta

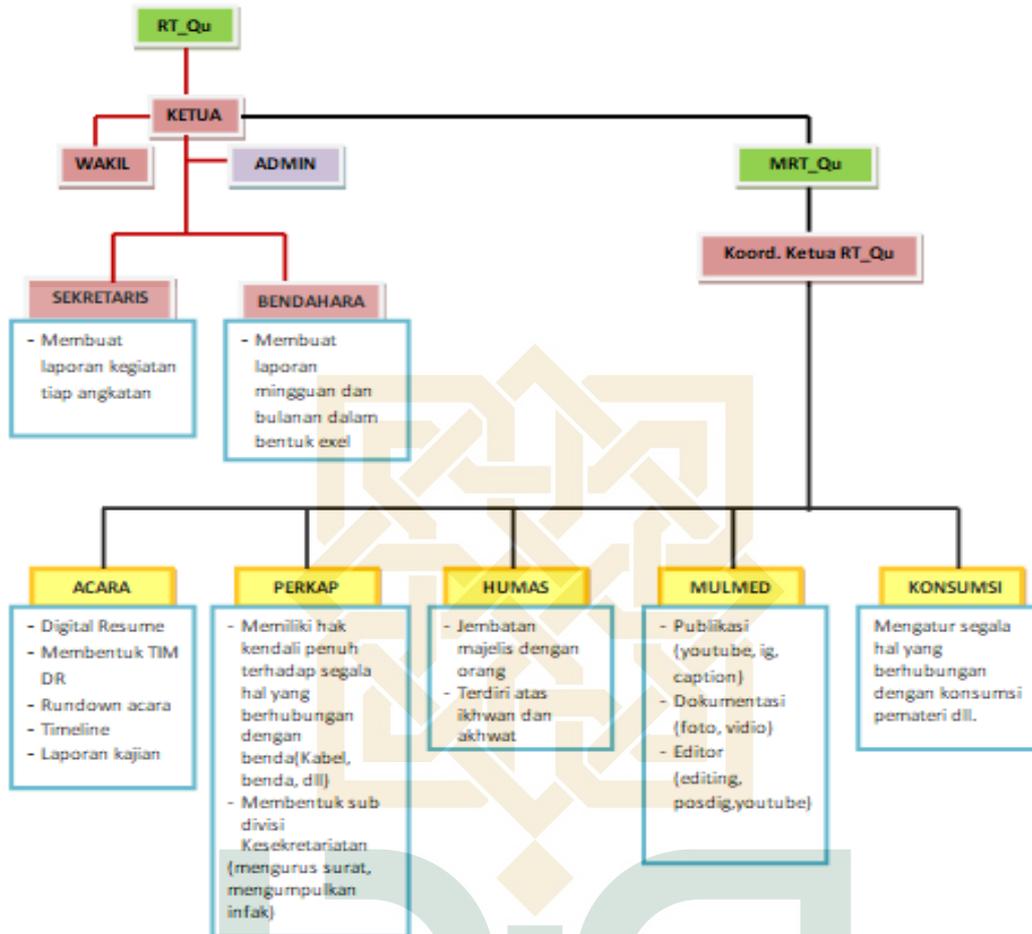
4. SKEMA RTQu



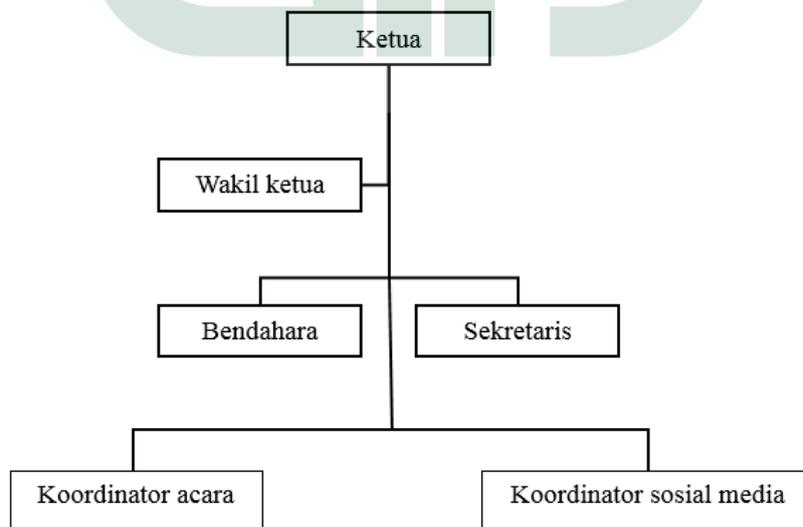


Majelis Rumah Ta'aruf_Qu Yogyakarta

Sekretariat: Jl. Kutu Dukuh, Sinduadi, Mlati,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55284
| HP.082 170 408 673 |



Pengurus Cabang Bogor





Majelis
Rumah
Ta'arufQu

Majelis Rumah Ta'aruf_Qu Yogyakarta

Sekretariat: Jl. Kutu Duku, Sinduadi, Mlati,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55284
| HP.082 170 408 673 |

6. Foto-foto Kegiatan



Surat Keterangan Izin Riset





Majelis Rumah Ta'aruf_Qa Yogyakarta

BIODATA TA'ARUF

(sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar, mohon diisi selengkap dan sedetail mungkin)

DATA PRIBADI

- Nama Lengkap :
- Nama Panggilan :
- Jenis Kelamin :
- Tempat Lahir :
- Tanggal Lahir :
- Agama :
- Pekerjaan :
- Suku :
- Golongan Darah :
- Berat Badan :
- Tinggi Badan :
- Warna Kulit :
- Alamat Sekarang :
- Alamat Asal :
- No Hp :
- Alamat Email :
- Website :
- ID / Alamat facebook :
- ID Instagram :
- Motto hidup :
- Cita-cita/Impian :
- Tujuan Menikah :
- Afiliasi
 - Sikap Terhadap Dakwah :
 - Afiliasi Jamaah :

Rhesus :

(photo)

TENTANG SAYA

- Hobi :
- Hal yang disukai :
- Hal yang tidak disukai :
- Karakter positif :
- Karakter negatif :
- Riwayat penyakit :

(Angkatan ke ...)

- Riwayat cacat :
- Kebiasaan

Makan	
Minum	
Sholat	
Tilawah	
Tidur	

KELUARGA SAYA

- **AYAH**
 - Nama :
 - Tempat lahir :
 - Tanggal lahir :
 - Usia :
 - Pekerjaan :
- **IBU**
 - Nama :
 - Tempat lahir :
 - Tanggal lahir :
 - Usia :
 - Pekerjaan :
- **SAUDARA KANDUNG**
 1. Nama :
 - Tempat lahir :
 - Tanggal lahir :
 - Usia :
 - Jenis Kelamin :
 - Pekerjaan :
 2. Nama :
 - Tempat lahir :
 - Tanggal lahir :
 - Usia :
 - Jenis Kelamin :
 - Pekerjaan :
 3. Nama :
 - Tempat lahir :
 - Tanggal lahir :
 - Usia :
 - Jenis Kelamin :
 - Pekerjaan :



PENDIDIKAN FORMAL

Jurusan>Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Tahun

PENGALAMAN ORGANISASI DAN KOMUNITAS

Nama Organisasi	Jabatan/Posisi	Masa Keanggotaan

PENGALAMAN KEPANITIAAN

Nama Acara	Penyelenggara	Jabatan/Posisi	Tahun

PRESTASI

Nama Acara	Penyelenggara	Kategori/Peringkat	Tahun

AKTIVITAS SOSIAL

Nama Acara	Penyelenggara	Jabatan/Posisi	Tahun

PENGALAMAN KERJA

Nama Pekerjaan	Tempat Kerja	Tahun

VISI & MISI PERNIKAHAN

VISI	
MISI	

KRITERIA CALON PASANGAN

Kriteria Non-Fisik	
Kriteria Fisik	

PERSIAPAN-PERSIAPAN PERNIKAHAN YANG SUDAH DILAKUKAN

RENCANA PASCA PERNIKAHAN (untuk bersama / suami & istri)

Kehidupan Rumah Tangga	
Tempat Tinggal	
Karir & Pekerjaan	
Keturunan	
Pendidikan	
Dakwah Keluarga dan Masyarakat	
Target Jangka pendek	-
Target Jangka panjang	-

DATA TAMBAHAN

--

Dengan ini saya bersumpah demi Allah bahwa data yang saya isikan benar-benar sesuai fakta,
dan bukan bukan kebohongan.

()

(Angkatan ke ...)

Dokumentasi Kegiatan Kajian dan Wawancara



Wawancara dengan saudari Utami Yuliriani selaku peserta Keluarga Barokah sekaligus Sekretaris Majelis Rumah Ta'arufQu Yogyakarta



Kotak Infaq Majelis Rumah Ta'arufQu



Meja Registrasi Peserta Perempuan



Arah Petunjuk Pintu Peserta Perempuan



Kuliah Akbar dan Wisuda Ta'aruf bersama Keluarga Barokah di Masjid Muqtashidin FE UII



Kantor Kesekretariatan Rumah Ta'arufQu Yogyakarta

Kotak Infaq Majelis Rumah Ta'arufQu



Peserta sedang Mengantri untuk Mendapatkan Cap Tanda Tangan Absen

Kajian di Masjid Syuhada

PROFIL RUMAH TA'ARUFQU



PROPOSAL CV RUMAH TA'ARUFQU



Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Pengasuh

1. Siapa yang pertama kali memprakarsai ide untuk mendirikan Rumah Ta'arufQu?
2. Apa motivasi pengasuh mendirikan lembaga Rumah Ta'arufQu?
3. Sejak kapan mulai muncul tren kajian *ta'aruf* di Indonesia?
4. Nilai-nilai apa saja yang di tanamkan pengasuh melalui kajian *ta'aruf*?
5. Bagaimana pengasuh memahami dan memaknai *ta'aruf*?
6. Adakah hadis dan ayat al-Quran yang dijadikan pedoman dalam proses *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu?
7. Bagaimana tahapan *ta'aruf* yang ada di Rumah Ta'arufQu?
8. Bagaimana kriteria pasangan ideal?
9. Seberapa mendalam mengetahui karakter pasangan di Rumah Ta'arufQu?
10. Berapa lama jarak antara proses *ta'aruf* menuju jenjang pernikahan?
11. Adakah peserta yang kontra dengan kajian yang ada di Rumah Ta'arufQu?
12. Hambatan apa yang dirasakan pengasuh ketika mendirikan lembaga Rumah Ta'arufQu?
13. Adakah tokoh panutan sekaligus guru spiritual yang dijadikan rujukan dalam menyelesaikan persoalan keagamaan?

Pedoman Wawancara Untuk Peserta dan Admin

1. Berapakah jumlah peserta *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu Yogyakarta?
2. Apa saja peran admin di Rumah Ta'arufQu?
3. Bagaimana saudara memaknai *ta'aruf*?
4. Apa motivasi saudara melakukan *ta'aruf* di Rumah Ta'arufQu?
5. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kajian di Rumah Ta'arufQu?
6. Apa visi misi anda dalam mewujudkan pernikahan?
7. Perubahan apa yang anda alami setelah menikah melalui Rumah Ta'arufQu Yogyakarta ditinjau dari segi ubudiyah dan keistiqomahannya?
8. Ketika proses pengumpulan proposal adakah kriteria pasangan yang menjadi pertimbangan?
9. Bagaimana cara anda menyikapi pandangan orang lain yang berbeda pendapat dengan anda mengenai menikah melalui proses *ta'aruf*?
10. Bagaimana proses pemilihan pasangan di Rumah Ta'arufQu? Adakah pedoman yang di sarankan pengasuh dalam menentukan kriteria pasangan?

DATA INFORMAN

1. Nama : Harmen Hadi, M.Hum
 Tempat : Kantor Kesekretariatan Rumah Ta'arufQu Yogyakarta
 Waktu : 10 Maret 2019 dan 18 April 2019
 Keterangan : Pengasuh Rumah Ta'arufQu Yogyakarta

2. Nama : Fatonah, S.H.I
 Tempat : Kantor Kesekretariatan Rumah Ta'arufQu Yogyakarta
 Waktu : 26 April 2019
 Keterangan : Pengasuh Rumah Ta'arufQu Yogyakarta

3. Nama : Utami Yuli Riani, S.Pd
 Tempat : Masjid Syuhada kotabaru
 Waktu : 5 Mei 2019
 Keterangan : Sekretaris dan Admin *Ta'aruf*

4. Nama : Hapsari Titi Mumpuni
 Tempat : Masjid Muqtashidin FE UII
 Waktu : 19 Mei 2019
 Keterangan : Member Keluarga Barokah sekaligus Penulis Buku “Allah Ampuni Aku Pernah Pacaran”

5. Nama : Eliyana Zulfa
Tempat : Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota
Waktu : 13 Mei 2019
Keterangan : Member Keluarga Barokah sekaligus Koordinator Majelis
Akhwat Musyiqul Qur'an (MMQ)



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Pratiwi Ramadhani

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Medan, 1 Februari 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Orang Tua

1. Ayah : Sukardjo
2. Ibu : Supiyati

Alamat Rumah : Jl. Lintas Tanjung Medan, Tambusai Utara,
Rokan Hulu, Pekanbaru, Riau

B. Riwayat Pendidikan

TK Bunga Tanjung Tambusai Utara	2002-2003
SDN 013 Tambusai Utara	2003-2009
SMP Babussalam Pekanbaru	2009-2012
PPST Ar-Risalah Kediri	2012-2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019